

## **ANALISIS PENGEMBANGAN MAKANAN SIAP SAJI DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SIFNANA KECAMATAN TANIMBAR SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

Emiliana Titirloloby<sup>1</sup>, Paulus Laratmase<sup>2</sup>, Luther Batkunde<sup>3</sup>  
[emilianatitirloloby52@gmail.com](mailto:emilianatitirloloby52@gmail.com)<sup>1</sup>, [laratmasep@gmail.com](mailto:laratmasep@gmail.com)<sup>2</sup>, [batkundeluther91@gmail.com](mailto:batkundeluther91@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Lelemuku Saumlaki

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan usaha mikro kecil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Sifnana, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Fokus penelitian ini adalah usaha makanan siap saji yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga di sepanjang jalan utama desa. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sejumlah informan pelaku usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha makanan siap saji memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Pendapatan harian yang dihasilkan berkisar antara Rp180.000 hingga Rp500.000 tergantung musim dan kondisi. Selain meningkatkan pendapatan, usaha ini juga memberikan dampak sosial berupa pemberdayaan perempuan, peningkatan solidaritas keluarga, dan peran aktif ibu rumah tangga dalam perekonomian desa. Faktor penentu keberhasilan usaha meliputi lokasi strategis, variasi menu, dan harga terjangkau, sementara kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pemasaran.

Penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan pemerintah desa berupa pelatihan kewirausahaan, penyediaan fasilitas jualan yang lebih layak, serta akses permodalan agar usaha mikro kecil yang dikelola oleh ibu rumah tangga dapat berkembang lebih baik dan berkelanjutan.

**Kata kunci : Makanan Siap Saji, Pendapatan Rumah Tangga, Pemberdayaan Perempuan,**

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah UMKM meningkat menjadi sekitar 21,16 juta unit. Hal ini membuktikan bahwa UMKM terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan semakin diperhatikan karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

UMKM adalah bentuk usaha yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok dengan skala kecil hingga menengah. Di Indonesia, UMKM memiliki peran strategis, terutama bagi keluarga yang ingin meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam kehidupan rumah tangga, peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, menjadi sangat penting. Banyak ibu rumah tangga yang mulai menjalankan usaha kecil sebagai upaya untuk membantu ekonomi keluarga.

Kondisi ekonomi yang tidak menentu, penghasilan suami yang terbatas, dan kebutuhan keluarga yang terus meningkat menjadi alasan utama mengapa banyak ibu rumah tangga memilih untuk menjalankan usaha. Salah satu bentuk usaha yang banyak dijalankan adalah usaha makanan siap saji. Jenis usaha ini dinilai praktis, tidak memerlukan modal besar, dan mudah dijalankan dari rumah atau di pinggir jalan. Banyak faktor yang memengaruhi jumlah pedagang perempuan di Kecamatan Tanimbar Selatan, yaitu minimnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya tanggung jawab keluarga, menyebabkan perempuan memilih untuk bekerja sampingan sebagai pedagang dan tidak memerlukan keterampilan khusus, modal besar, dan pendidikan tinggi (Malindar, B., Laratmase, P., Feninlambir, M., & Urath, H. M. (2024 : 3).

Di Desa Sifnana, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan malam hari untuk menjual makanan siap saji di sepanjang jalan utama desa. Mereka menjual berbagai jenis masakan, seperti ikan bakar, sayur-sayuran, dan umbi-umbian. Kegiatan ini menjadi sumber penghasilan tambahan yang cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pendidikan anak.

Namun, dalam menjalankan usaha tersebut, para ibu rumah tangga juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, cuaca buruk, hingga persaingan dengan pedagang lain. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana usaha makanan siap saji yang dikelola oleh ibu rumah tangga dapat dikembangkan agar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Analisis Pengembangan Makanan Siap Saji Dalam Mendukung Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sifnana Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah**

Usaha mikro didefinisikan sebagai perusahaan yang berhasil dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan yang tercantum dalam undang-undang ini (Mulyadi, 2017:284). Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 dan Nomor 20 Tahun 2008, usaha ekonomi perorangan berskala kecil yang memenuhi persyaratan undang-undang mengenai kepemilikan, kekayaan bersih, dan hasil penjualan tahunan disebut sebagai usaha kecil. Usaha ini mencakup jenis usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional.

Pemilik UMKM memiliki sifat-sifat wirausaha tetapi kurang memiliki akses terhadap sumber-sumber keuangan. Sifat-sifat yang menonjol dalam kewirausahaan adalah sifat-sifat pekerja keras dan produktif, keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan penilaian risiko. Aspek terpenting dalam menjadi seorang wirausaha adalah sifat inovasi, yang berada di urutan ketiga dan menunjukkan kapasitas untuk penemuan yang orisinal dan inovatif. Seorang wirausahawan dapat menggunakan inovasi untuk menyelesaikan banyak masalah, terutama dalam menemukan dan mengembangkan pasar baru. Kemandirian, kecenderungan untuk menghadapi tantangan, dan kemampuan untuk melihat peluang adalah karakteristik wirausaha dengan skor terendah (Dian Ayu Septi Fuaji, Gesty Ernestivita, 2016).

Berlandaskan pada deskripsi terkait bahwa diketahui perusahaan perseorangan, sektor industri kecil dan usaha kecil jika disimpulkan mempunyai arti yang serupa, yakni sebuah kegiatan yang menciptakan barang atau jasa dalam hitungan terbatas, dana dan laba yang relatif kecil, tenaga kerjanya minim juga menerapkan perlengkapan produksi sederhana, serta dipunyai oleh satu penduduk.

Beberapa contoh badan usaha ialah perusahaan dagang, percetakan, pedagang kaki lima, usaha dagang, penjual asongan dan lain sebagainya. Bahkan dengan skala yang terbatas, tampaknya bisnis kecil menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Kemampuan untuk mengambil risiko, kemampuan untuk berinovasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah beberapa manfaat yang dimaksud (Mulyadi, 2017:38).

Banyak manfaat yang diberikan bagi usaha kecil, seperti berikut:

1. Mengembangkan Kreativitas Bisnis Baru: Porter (1996) berpendapat bahwa meniru produk yang ada di pasaran, dibandingkan dengan menciptakan produk baru, merupakan cara yang lebih efektif untuk menumbuhkan kreativitas dalam bisnis.
2. Menciptakan inovasi: Orang biasanya mencari cara baru untuk menyelesaikan masalah ketika semuanya sulit.
3. Ketergantungan besar pada bisnis kecil: Pembeli kecil yang jauh biasanya dapat memperoleh produk perusahaan besar dengan mudah. Di lokasi terpencil, selain lebih sulit dijangkau, pembeli biasanya membayar lebih sedikit. Oleh karena itu, pelaku usaha kecil kadang-kadang tidak menyadari bahwa mereka berada dalam posisi yang lebih unggul daripada pelaku usaha besar.
4. Ketahanan Usaha Kecil Setelah Katastrophe 1989 : Data menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang muncul setelah krisis kepercayaan pada tahun 1989 tidak berdampak pada sebagian besar usaha kecil.

Dalam buku yang berjudul *Small Business, An Entrepreneurs Business* memberikan cara secara garis besar bagi pelaku bisnis untuk sukses (Huduke dan Ryan, 2006).

Berikut ini adalah beberapa kelemahan usaha kecil:

1. Kurangnya kemampuan manajemen. Pada awalnya, usaha kecil biasanya memiliki sumber daya yang sedikit. Kemampuan manajemen yang tidak memadai, sumber daya yang terbatas biasanya menjadi dasar usaha kecil.
2. Keterbatasan Sumber Daya. Perusahaan-perusahaan kecil selalu menghadapi masalah dengan sumber daya yang terbatas, yang mencakup sumber daya yang langka, barang berwujud, dan data.
3. Tingkat Kegagalan Dan Penyebabnya. Menurut Siropolis pada tahun 1994 (dalam Mulyadi, 2017:41), kurangnya keahlian dalam lingkungan bisnis menjadi penyebab 44% kegagalan usaha kecil.

Huduke dan Ryan (2006) menjelaskan penyebab kegagalan wirausaha dalam bukunya *Small Business, An Entrepreneurs Business* (Mulyadi, 2017:43).

Berikut ini adapun kegagalan dalam berwirausaha :

- a) Individu yang tidak memiliki kekuatan
- b) Keinginan untuk tetap terisolasi
- c) Konsep perusahaan yang tidak jelas
- d) Tidak menggunakan strategi
- e) Sedikit bantuan keuangan
- f) Masalah arus kas
- g) Tidak ada rencana.

### **Pendapatan Rumah Tangga**

Salah satu komponen terpenting dalam mengembangkan laporan laba rugi yang berubah adalah pendapatan. Ini karena pendapatan mungkin dianggap sebagai pendapatan dan keuntungan sekaligus. Akibatnya, pendapatan dapat dianggap sebagai keuntungan atau pendapatan, dan pendapatan dapat dipahami sebagai pendapatan.

Pendapatan didefinisikan sebagai total uang yang diperoleh dari penjualan ditambah uang tambahan yang diperoleh dari sumber lain seperti dividen, bunga, dan sewa (Mahmud Machfoedz 2007: 272).

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, pemilik usaha, dan perusahaan lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan (Marbun, 2003).

Menurut Muhammad (2008), kemampuan debitur untuk membayar kredit berkorelasi dengan pendapatannya ketika pendapatan usaha digunakan untuk menutupi pembayaran kredit.

### **Pengertian Keluarga**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan keluarga sebagai ibu dan ayah serta anak-anak. Berikut beberapa definisi keluarga yang diberikan para ahli:

1. Menurut Friedman, Keluarga adalah sekelompok orang yang terkait darah atau perkawinan dan tinggal bersama untuk mempertahankan budaya bersama dan mendorong pertumbuhan sosial, mental, emosional, dan fisik setiap anggota keluarga. Keluarga adalah institusi penting dalam masyarakat, yang telah berkembang dalam hal konsep, komposisi, dan peran seiring berjalannya waktu. Fungsi keluarga berfokus pada mencapai tujuan keluarga.
2. Duval dan Logan (1986), Keluarga adalah kumpulan orang yang terhubung melalui perkawinan, kelahiran, atau adopsi, dan tujuan mereka adalah untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan melestarikan perkembangan sosial, mental, emosional, dan fisik setiap anggota keluarga.
3. Bailon dan Maglaya (1978), Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang tinggal di rumah yang sama karena hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka memainkan peran berbeda, menciptakan dan melestarikan budaya, dan terlibat dalam interaksi sosial.
4. Departemen Kesehatan RI (1998), Kepala keluarga dan sejumlah individu tambahan yang berbagi atap dan bergantung satu sama lain membentuk keluarga, yang merupakan unit sosial terkecil.
5. Narwoko dan Suryanto (2004), Keluarga adalah institusi sosial utama di mana semua kelompok sosial dan institusi lainnya muncul. Keluarga adalah bagian penting dari kehidupan seseorang dan merupakan kebutuhan manusia bagi semua orang di mana pun di dunia.

### **Definisi Peran Ibu dalam Rumah Tangga**

Tidak ada yang akan ada di dunia ini tanpa wanita atau ibu rumah tangga dalam sebuah

keluarga; mereka adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan keluarga. Hal ini didukung oleh banyak orang-orang hebat, dan klasifikasi perempuan yang tidak relevan. Terlepas dari segala kekurangannya, tidak akan mungkin terjadi jika wanita tersebut adalah sosok yang benar-benar luar biasa. Seseorang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama di pekerjaan atau bidang yang sama dengan orang lain.

Satu-satunya orang tua dalam keluarga yang tidak dapat diganti adalah ibu, kedua orang tua berperan aktif dalam memberikan arahan langsung kepada anak-anak mereka dan menggunakan lingkungan sekitar mereka sebagai tempat di mana mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dan belajar tentang masyarakat dan kehidupan di luar lingkungan mereka. Anak-anak, pasangan, dan lingkungan semuanya mendapat manfaat besar dari keterlibatan ibu di rumah.

### **Definisi Pendapatan**

Dalam bahasa ilmu ekonomi, pendapatan adalah jumlah nilai terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang dalam jangka waktu tertentu dengan asumsi kondisi awal dan akhir tetap sama. Menurut Reksoprayitno, penghasilan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang disimpan atau diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu atau jumlah uang yang dihasilkannya dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, semua uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dapat dianggap sebagai pendapatannya. Ini berlaku ketika pendapatan terdiri dari transfer atau dana dari pemerintah, seperti asuransi pengangguran atau jaminan sosial, serta gaji atau dana dari karyawan, seperti sewa, bunga, atau keuntungan.

Adapun tiga kelompok berdasarkan sumber pendapatan, antara lain:

1. Pendapatan gaji atau upah

Gaji, atau upah, adalah uang yang diberikan dalam bentuk harian, mingguan, atau bulanan untuk seseorang yang telah bekerja untuk perusahaan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri mencakup seluruh nilai hasil produksi usaha sendiri dan hasil kerja anggota keluarganya sendiri tanpa memperhitungkan nilai sewa modal dan seluruh biaya.

3. Pendapatan dari usaha lain

Bisnis sampingan mendapatkan uang dari bisnis lain. Contohnya termasuk dana pensiun, sumbangan dari orang lain, dan pendapatan dari menyewakan properti (seperti rumah, hewan peliharaan, dan barang lainnya).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu peneliti yang dilaksanakan secara langsung untuk pengambilan data primer agar dapat mengatasi persoalan yang difokuskan pada penelitian ini. Adapun teknik penelitian yang dapat dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Jenis data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik purposive

sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif).

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data didefinisikan oleh Sugiyono (2010) sebagai proses metodis pengumpulan dan pengorganisasian informasi dari dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Untuk menentukan apa yang signifikan dan apa yang akan diselidiki, proses ini mencakup mengklasifikasikan data, menggambarannya, menyintesisnya, mengelompokkannya ke dalam pola, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk Anda dan orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010), ada tiga komponen utama, antara lain : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Wawancara**

Dalam melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Sifnana yang melibatkan ibu-ibu dalam menjalankan usaha makanan siap saji, maka dari penelitian tersebut penulis dapat mewawancarai beberapa ibu-ibu yang berjualan malam yang berlokasi di jalan utama Desa Sifnana. Dari hasil wawancara antara penulis dengan ibu-ibu yang berjualan pada pasar malam sebagai objek bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

### **2. Faktor Pendukung dan Tantangan**

#### **a). Faktor Pendukung:**

- **Ketersediaan bahan baku local**  
Sumber daya alam yang dimiliki dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat setempat, dengan adanya sumber daya alam tersebut masyarakat dapat mengelola untuk pemanfaatan bagi kehidupannya dalam memenuhi kebutuhannya, ketersediaan lahan yang bisa di produksi dengan menanam umbi-umbian dan sayur-sayuran yang kemudian bisa di kelola untuk memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini yang di lakukan oleh ibu-ibu yang berjualan di jalan utama Desa Sifnana mereka menggarap lahan untuk mendapatkan hasil dari garapan lahan tersebut kemudian mereka olah menjadi bahan makanan jadi untuk di produksi.
- **Dukungan komunitas**  
Bagi ibu-ibu yang berjualan di jalan utama Desa Sifnana, dukungan utama yang mereka dapatkan adalah dari keluarga mereka terdekat seperti suami dan anak-anak, dan mereka saling mensupport satu dengan yang lain saat menjalankan usaha sebagai penjual malam di jalan utama Desa Sifnana. Mereka tidak menggunakan media sebagai bentuk promosi usaha yang mereka jalankan.
- **Program pemerintah**  
Sangat di harapkan kepada pemerintah agar memperhatikan dan dapat memberikan bantuan dalam upaya untuk meningkatkan usaha bagi ibu-ibu yang berjualan di jalan utama Desa Sifnana, dengan adanya perhatian dari pemerintah maka setiap usaha yang di jalankan pasti dapat berjalan dengan baik. Pemerintah harus menyediakan tempat untuk mereka bisa berjualan dengan baik.

#### **b) Tantangan:**

- **Modal Terbatas**  
 merupakan tantangan yang di hadapi oleh setiap orang dalam menjalankan usaha adalah modal, modal yang terbatas membuat pelaku usaha tidak bisa menjalankan usahanya dengan baik, begitu pula jika modalnya baik maka usaha yang di jalankan dapat berjalan dengan baik bahkan dapat menghasilkan profit yang besar. Tantangan yang di hadapi oleh ibu-ibu yang berjualan di jalan utama Desa Sifnana adalah modal, dengan modal yang terbatas mereka tidak dapat berjualan melebihi, mereka menyesuaikan dengan modal yang ada.
- **Kurangnya inovasi**  
 Dalam pemenuhan kebutuhan makan bagi seseorang sangat penting orang akan memili tempat yang nyaman dan bersih dan makanan yang memiliki cita rasa yang sangat lezat saat di makan bagi masyarakat yang ekonomi menenga keatas, tetapi masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah mereka tidak terlalu memikirkan tempat dan cita rasa, akan tetapi makanan tersebut mudah di jangkau dan harganya sangat murah. Bagi ibu -ibu yang berjualan di jalan utama Desa Sifnana mereka lebih mengutamakan bagaimana masyarakat bisa memenuhi kebutuhan makan.
- **Akses pasar**  
 Pasar sebagai tempat bertemu pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi, hal yang serupa terjadi pada ibu-ibu yang berjualan di jalan utman Desa Sifnana, karena merupakan sentral bagi setiap orang yang melakukan aktifitas sehingga mereka menjadikan jalan utama Desa Sifnana sebagai tempat untuk melakukan kegiatan usaha, karena jalan utama Desa Sifnana dengan muda dilalui orang, baik itu penduduk lokal maupun tamu yang berkunjung ke ibu kota Kabupaten.

### 3. Data Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sifnana

Untuk mengetahui tingkat pendapatan ibu rumah tangga desa Sifnana yang menjalankan usaha makanan siap saji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga Usaha Makanan Siap Saji**

NO	Nama Penjual	Lokasi jualan	Jenis makanan	Rata-rata pendapatan/hari	Biaya modal/hari	Keuntungan bersh/hari
1	Ibu mada	Jalan utama desa sifnana	Sayur-sayuran, ikan saos farian lainnya	2000.000/300.000	150.000	250.000
2	Ibu Tina	Jalan Utama Desa Sifnana	Sayur-sayuran ikan saos dan farian lainnya	270.000/320.000	160.000	310.000
3	Ibu Lusi	Jalan Utama Desa Sifnana	Sayur-sayuran ikan saos dan farian lainnya	200.000	100.000	200.000
4	Ibu Jois	Jalan Utama Desa Sifnana	Sayur-sayuran ikan saos dan farian lainnya	300.000-500.000	200.000	350.000/400.000

5	Ibu Tin	Jalan Utama Desa Sifnana	Sayur-sayuran ikan saos dan farian lainnya	180.00-250.000	120.000	210.000
---	---------	--------------------------	--	----------------	---------	---------

Sumber. Data diolah 2025

#### 4. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menjalankan Usaha Makanan Siap Saji di Desa Sifnana

- Meningkatkan Pendapatan Keluarga  
 Dengan menjalankan usaha makanan siap saji memberikan manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga karena menambah penghasilan bagi mereka, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan dengan makanan siap saji yang mereka jalankan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dalam menjalankan usaha makanan siap saji yang di lakukan oleh ibu-ibu di jalan utama Desa Sifnana sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan makanan siap saji yang terjangkau selain itu dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan.
- Memberdayakan perempuan  
 Memberikan kesempatan kepada ibu rumah tangga untuk lebih mandiri secara ekonomi dan mengembangkan ketrampilan, kemampuan yang di kembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga di jalan utama Desa Sifnana dalam menjalankan usaha makanan siap saji merupakan kemampuan yang dikelola dan di berdayakan agar memperoleh pendapatan yang lebih baik. Ibu-ibu memilih untuk berjualan makanan siap saji agar mengurangi tingkat kemiskinan dalam rumah tangga mereka.
- Mendukung kesediaan lapangan kerja lokal
- UMKM yang di kelola oleh ibu rumah tangga dapat menciptakan peluang kerja baru bagi warga desa lainnya, termasuk anggota keluarga, tetangga, atau pemuda setempat.

Pengembangan usaha makanan siap saji di Desa Sifnana dalam mendukung pendapatan rumah tangga mencakup beberapa aspek penting yang dapat menjelaskan kondisi, potensi, dan tantangan usaha ini.

Berikut adalah pembahasan atas studi dan temuan yang penulis temukan di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan.

Desa Sifnana memiliki ciri khas ekonomi pedesaan dengan di dominasi oleh usaha mikro dan sebagian kecil merupakan usaha makro, di seputaran Desa Sifnana banyak terdapat rumah makan yang menjadi usah bagi setiap orang, termasuk usaha makanan siap saji yang di jalankan oleh ibu -ibu. Jalan utama Desa Sifnana merupakan jalan utama maka ibu-ibu memili untuk melakukan usaha berjualan makanan siap saji di malam hari.

##### 1. Fokus pada Pasar Lokal

Makanan yang di produksi oleh ibu-ibu dalam bentuk makanan siap saji adalah makanan yang bersifat lokal, umbi-umbian, sayur-sayuran serta makanan lain yang menjadi unggulan bagi ibu-ibu yang berjualan, makanan yang di jual pun harganya sangat terjangkau, sehingga mudah di peroleh oleh semua kalangan, mulai dari pelajar, pekerja, maupun keluarga yang membutuhkan makanan secara praktis, dengan menuh dan cita rasa yang berbedah dapat menarik simpati dari pembeli untuk melakukan pembelian terhadap makanan siap saji yang di produksi oleh ibu-ibu saat berjualan di jalan utama Desa Sifnana. Saat

keluarga merasa malas untuk menyediakan makanan malam mereka dapat membeli pada ibu-ibu yang berjualan di jalan utama Desa Sifnana.

## 2. Sumber Daya Lokal

Desa Sifnana memiliki potensi sumber daya alam yang luas, baik itu perkebunan, pertanian, maupun kelautan tentunya dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sifnana memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya yang ada, namun sering sumber daya alam yang ada tidak di kelola dengan baik oleh masyarakat setempat. Akibatnya masyarakat sendiri mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya , hal ini di karenakan masyarakat kurang peka terhadap hasil alam yang ada, hasil alam yang ada jika di kelola dengan baik oleh masyarakat setempat maka tentunya masyarakat tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagian masyarakat mengelola sumber daya alambaik itu laut maupun darat untuk memenuhi kebutuhan mereka, ibu-ibu yang berjualan makanan siap saji mereka mengelola perkebunan untuk memperoleh sayur-sayuran agar bisa di produksi dan di jual dalam bentuk makanan siap saji.

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam usaha makanan siap saji di Desa Sifnana berdasarkan hasil observasi juga berdampak positif pada kesejahteraan keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, biaya kesehatan, dan konsumsi harian.

Peran ganda ibu rumah tangga sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha menuntut ketekunan, manajemen waktu, dan kemampuan berinovasi. Namun, dengan keterbatasan modal dan akses teknologi, peran ini tetap berjalan efektif berkat adanya solidaritas sosial antar pelaku usaha dan dukungan keluarga.

Secara umum, peran ibu rumah tangga di Desa Sifnana dalam UMKM makanan siap saji berbasis potensi lokal tidak hanya penting secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan budaya, karena turut melestarikan makanan lokal yang berbahan dasar potensi lokal seperti; hasil perkebunan dan hasil laut.

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan UMKM Makanan Siap Saji di Desa Sifnana

Pengembangan usaha makanan siap saji di Desa Sifnana, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### Faktor Pendukung

#### a. Ketersediaan Bahan Baku Lokal yang Melimpah

Salah satu faktor utama yang mendukung usaha makanan siap saji di Desa Sifnana adalah kemudahan dalam memperoleh bahan baku lokal seperti hasil perkebunan dan hasil laut. Ketersediaan bahan baku ini membuat pelaku usaha dapat memproduksi makanan dengan tidak selalu tergantung pada pasokan dari luar desa.

#### b. Adanya Pasar Malam Rutin

Pasar malam yang rutin dilakukan setiap hari di Desa Sifnana menjadi tempat strategis bagi pelaku usaha untuk menjual makanan siap saji mereka. Pasar malam ini bukan hanya tempat berjualan, tetapi juga ajang bersosialisasi masyarakat desa, sehingga menjadi peluang pasar yang baik.

#### c. Dukungan Keluarga dan Solidaritas Sosial

Dalam menjalankan Usaha makanan siap saji, Keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi dan penjualan, serta budaya gotong royong antara pelaku usaha di pasar malam, menjadi kekuatan tersendiri. Sesama pelaku UMKM makan siap saji

saling membantu, baik dalam hal peminjaman bahan, alat produksi, maupun tukar resep.

- d. Minat Masyarakat Terhadap Makanan Lokal  
Kecintaan dan selera masyarakat terhadap makanan siap saji berbasis pangan lokal juga menjadi faktor yang mendorong keberlanjutan usaha ini.

### **Faktor Penghambat**

- a. Keterbatasan Modal Usaha  
Modal menjadi kendala sekaligus sebagai Permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha makanan siap saji. Mayoritas pelaku usaha mengandalkan modal pribadi, sementara akses ke lembaga pembiayaan formal masih sulit karena syarat administrasi yang rumit dan ketidaktahuan prosedur.
- b. Sarana Produksi dan Pengemasan yang Terbatas  
Pelaku usaha makanan siap saji Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan peralatan sederhana dan tradisional dalam memproduksi makanan. Selain itu, aspek pengemasan produk masih sangat terbatas, sehingga kurang menarik bila dibandingkan dengan produk sejenis dari luar daerah.
- c. Pemasaran yang Masih Konvensional  
Dalam melakukan Promosi produk masih mengandalkan cara-cara tradisional seperti dari mulut ke mulut dan berjualan di pasar malam. Akses ke media sosial atau platform digital sangat minim karena keterbatasan pengetahuan teknologi dan jaringan internet yang kurang stabil.
- d. Dukungan Pemerintah yang Belum Maksimal  
Meskipun pemerintah desa sudah beberapa kali memberikan pelatihan dan bantuan alat sederhana, informan berharap dukungan yang lebih berkelanjutan, khususnya dalam bentuk akses permodalan, pelatihan digital marketing, dan fasilitas produksi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengembangan makanan siap saji dalam mendukung pendapatan rumah tangga di desa sifnana, kabupaten kepulauan tanimbar , maka dapat di simpulkan beberapa hal berbagai berikut.

1. Desa Sifnana memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha makanan siap saji, didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal , keterampilan masyarakat, serta minat konsumen lokal dan wisatawan terhadap produk makanan praktis. Usaha ini dinilai sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa.
2. Kontribusi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Usaha makanan siap saji memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa usaha ini mampu menambah penghasilan secara signifikan dan membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari.
3. Kendala dalam Pengembangan Usaha Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha ini antara lain keterbatasan modal, kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang pengemasan serta pemasaran, serta akses pasar yang masih terbatas.
4. Upaya dan Strategi Pengembangan Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha ini meliputi pelatihan keterampilan usaha dan manajemen, peningkatan kualitas produk dan kemasan, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk fasilitasi modal dan pelatihan usaha.
5. Peran Pemerintah dan Lembaga Terkait Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan usaha makanan siap saji, baik

melalui penyuluhan, pendampingan usaha, maupun kebijakan yang mendukung penguatan ekonomi rumah tangga.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaku usaha dapat terus meningkatkan kualitas produk melalui inovasi rasa, kemasan yang menarik, serta menjaga kebersihan dan keamanan makanan. Selain itu, penting untuk mulai memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran.
2. Pemerintah Daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih nyata, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan peralatan produksi, dan akses terhadap modal usaha. Program pemberdayaan masyarakat harus diarahkan agar lebih menyentuh langsung kebutuhan pelaku usaha kecil di desa.
3. Diharapkan masyarakat Desa Sifnana dapat lebih aktif dalam mengikuti pelatihan atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan usaha makanan siap saji. Kerja sama antarwarga dalam bentuk kelompok usaha juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat daya saing produk lokal.
4. Diharapkan penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek lain yang lebih spesifik seperti strategi pemasaran digital, analisis kelayakan finansial usaha makanan siap saji, atau perbandingan antara desa yang satu dengan yang lain dalam pengembangan ekonomi rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, P., Khairunnisah, K., & Arif, M. (2024). Peran Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Di Dusun 1 Desa Paya Mabar. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 266-272.
- Alfons, O. L., Goni, S. Y., & Pongoh, H. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Dayar, M. B., Syafitri, A. D. A., Damayanti, T., Wirapradipta, I. M., & Margaretha, J. A. (2024). Digitalisasi Marketing UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Pangan Lokal Desa Mendukung Ketahanan Pangan. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4).
- Jurnal, S. A. S. I. (2017). Tanggungjawab Pemerintah Dan Pelaku Usaha Makanan Siap Saji Terkait Penggunaan Wadah Plastik Yang Berbahaya Bagi Konsumen Di Kota Ambon. *Jurnal SASI*.
- Lumanaw, N. (2018). Pengembangan Makanan Tradisional Bali pada Pasar Malam diPasar Sindu, Sanur, Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 83-92.
- Mahadipa, I. W. D. S., Wayan, I., Linggasani, M. A. W., & Parwata, I. W. (2023). Perihal yang Perlu Ditingkatkan pada Pasar Malam di Denpasar, Studi Kasus: Pasar Malam Kreneng. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 11(1), 153-157.
- Malindar, B., Laratmase, P., Feninlambir, M., & Urath, H. M. (2024). The Contribution of Women Traders in Increasing Household Economic Income in Saumlaki South Tanimbar Sub-District. *Journal Markcount Finance*, 2(1), 98-111.
- Moeljadi, M., & Wijayanti, R. (2023). Maksimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Proses Bisnis untuk Pengembangan Industri Desa Hilir. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 229-237.
- Novandalina, A., & Ernawati, F. (2024). Pemberdayaan UMKM makanan lokal melalui inovasi Produk dan strategi digitalisasi untuk meningkatkan daya saing pasar di Kabupaten Semarang. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 971-975.
- Nuriyah, L. S. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga di Desa Glagah Kabupaten Probolinggo. *JEKOBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 76-79.
- Rusda, Z. (2022). Pengaruh Pendapatan Usaha Kecil Makanan Siap Saji Terhadap Ekonomi Rumah Tangga (Studi Pelaku Usaha Kecil Makanan Siap Saji di Kecamatan Ulujadi) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-240.
- Sulami, N., Qamarya, N., & Mariza, D. (2024). Pelatihan dan Pendampingan pengembangan lokal untuk MPASI 4 bintang guna pencegahan stunting bagi balita. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6721-6727.
- Susanto, A. F., Sari, H. D. A., Ayu, E. L. W., Afizal, A., Aini, F. Q., Nuroh, K., ... & Wibowo, R. (2025). Model Pendampingan Manajemen Usaha Terhadap Pengembangan UMKM Es Pertama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1379-1387.
- Wulandari, D. A. N., Sunarti, S., Kuspriyono, T., Lestari, H. D., Hanum, N. A. P. R., Maulida, A., & Bay, D. E. O. (2024). Digitalisasi Pemasaran Produk Olahan Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Pada Rumah Singkong Niknok Depok. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 82-89.